



STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA KELAS VII SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG

M. Mustajib Amin, Anwar Sa'dullah², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011049@unisma.ac.id, 2anwar.sa'dullah@unisma.ac.id,
3dwi.fitri.wiyono@unisma.ac.id

Abstract

Islamic Religious Education plays an important role in shaping students' character, especially in instilling religious values as a moral foundation. This study aims to describe Islamic Religious Education teachers' strategies in instilling religious values, students' religious characteristics, and supporting and supporting factors. This study used a descriptive qualitative approach with a case study method at SMP Brawijaya Smart School Malang. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed that teacher strategies included habituation, role models, memorization of short surahs, and Islamic game methods. Students' religious character was demonstrated through prayer habits, congregational prayers, and politeness. Supporting factors included a religious school environment and parental involvement, while inhibiting factors were students' diverse religious backgrounds and limited learning time. The right strategy and a supportive environment proved effective in shaping students' religious character.

Keywords: Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Religious Values, Character

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya menyampaikan pengetahuan keislaman, tetapi juga bertujuan membentuk karakter religius peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, nilai-nilai religius perlu ditanamkan sejak dini untuk membentengi siswa dari pengaruh negatif lingkungan. Pada rentang usia ini, remaja dalam proses mencari jati diri, ingin diakui, memiliki keberanian yang berlebihan, lebih mementingkan teman sebaya, mulai timbul ketertarikan pada lawan jenis, dan cenderung tidak realistis (Badry and Rahman 2021)(Badry and Rahman 2021). Nilai religius merupakan salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, karena nilai-nilai keagamaan menjadi fondasi dalam kehidupan individu, masyarakat, bahkan bangsa, khususnya di Indonesia. Dalam materi mengutip pendapat Thomas Lickona (1991) dalam bukunya *Character Matters*, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter

merupakan upaya sadar dan terencana untuk membentuk kebajikan yakni sifat-sifat manusia yang secara objektif baik yang tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara luas (Dalmeri 2014)

Pendidikan religius memiliki relevansi yang kuat baik untuk masa kini maupun masa depan dalam membentuk karakter siswa. Hal ini disebabkan karena karakter religius mencerminkan integrasi antara konsep *hablu minallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablu minannas* (hubungan dengan sesama manusia), yang berarti bahwa seseorang diharapkan senantiasa melaksanakan kewajiban kepada Tuhan tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial terhadap sesamanya (Redy Eka Yudesthira; Anwar Sa'dullah 2019). Untuk membentuk manusia yang memiliki nilai karakter, dibutuhkan pendidikan yang bersifat komprehensif serta didukung oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang tepat. Thomas Lickona (1992) menyatakan bahwa strategi dalam membentuk sebuah karakter seseorang dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan konten akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral dan karakter (Lickona 1992). Guru PAI memegang peran strategis dalam proses ini, baik melalui pendekatan pembelajaran langsung maupun pembiasaan dalam keseharian. Sekolah berperan sebagai miniatur masyarakat yang ideal, sehingga praktik religius perlu diterapkan secara konsisten. Penelitian ini difokuskan pada strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMP Brawijaya Smart School Malang dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan alami, khususnya berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yakni penelitian yang difokuskan pada suatu kasus tertentu yang bersifat khas dan kontekstual, yaitu pelaksanaan strategi penanaman nilai religius di SMP Brawijaya Smart School Malang. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI dan siswa kelas VII yang menjadi pusat perhatian dalam aktivitas keagamaan di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, observasi partisipatif digunakan untuk mengamati langsung kegiatan-kegiatan keagamaan siswa, seperti salat berjamaah, pembacaan doa, Smart Qur'an, dan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran PAI.

Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa guna memperoleh informasi yang lebih spesifik terkait strategi, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap proses penanaman nilai religius. Ketiga,

dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dengan menelaah data tertulis dan visual seperti jadwal kegiatan keagamaan, foto kegiatan, catatan harian guru, serta program Smart Qur'an yang menjadi bagian dari pembiasaan religius di sekolah (Sugiyono 2018). Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, yakni proses menyaring dan memilah data yang relevan; penyajian data, yaitu menyusun data secara sistematis dalam bentuk narasi atau tabel; serta penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan makna data yang diperoleh untuk menjawab fokus penelitian. Keseluruhan proses dilakukan secara terus menerus hingga data dinyatakan jenuh (saturated) (Sugiyono & Lestari 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik religius siswa kelas VII SMP Brawijaya Smart School Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa karakter religius siswa kelas VII terbentuk melalui kebiasaan seperti:

1. Berdoa sebelum belajar

Siswa SMP BSS Malang sudah terbiasa membaca do'a sebelum belajar. Dalam karakteristik ini dapat dikaitkan dengan aspek karakter religius yang hubungannya dengan Allah SWT. Sebagaimana yang ada di dalam kementerian dan lingkungan hidup RI 1987 sebagaimana telah dikutip oleh Ahmad Thontowi dalam bukunya *Hakekat Religiusitas menyatakan* terdiri dalam lima aspek, salah satunya adalah aspek iman, aspek ini menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya; (Thontowi 2012). Jadi, kegiatan pembacaan do'a sebelum belajar juga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk nilai dari karakter religius.

2. Beretika yang baik

Siswa kelas VII SMP BSS Malang juga memiliki karakter religius, yaitu memiliki akhlak yang baik. Karakteristik ini dapat juga dikaitkan dengan karakter religius yang hubungannya dengan tingkah laku. Sebagaimana yang ada di dalam kementerian dan lingkungan hidup RI 1987 yang dikutip oleh Ahmad Thontowi terdiri dalam lima aspek, salah satunya aspek amal yang menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya. (Thontowi 2012).

3. Aktif mengikuti sholat berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah di SMP BSS Malang juga rutin dilaksanakan dimulai dari sholat dluha, sholat dzuhur hingga sholat ashar. Kegiatan ini juga merupakan salah satu program oleh sekolah untuk menumbuhkan karakter religius siswa. Senada dengan peneliti terdahulu, mengungkapkan karakter religius terbentuk dari kebiasaan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama

yang dianut. Untuk membentuk karakter religius sesuai dengan ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan cara shalat berjamaah (Kusuma 2018). Ibadah dalam pernyataan ini yang dimaksud salah satunya adalah aktif dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah.

4. Aktif dalam kegiatan shalat berjamaah dan ngaji Al-Qur'an

Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Brawijaya Smart School Malang adalah pembiasaan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap hari. Kegiatan ini mencakup doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Al-Qur'an melalui program *Smart Qur'an*, serta pelaksanaan salat berjamaah di lingkungan sekolah. Strategi pembiasaan ini bertujuan agar nilai-nilai religius tidak hanya diketahui secara kognitif, tetapi juga tertanam dalam perilaku keseharian siswa. Dengan konsistensi dalam pelaksanaan, siswa menjadi terbiasa melakukan praktik ibadah secara mandiri dan sadar, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari karakter mereka. Pendekatan ini selaras dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yang menekankan pentingnya keterlibatan aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action dalam pembentukan karakter yang utuh.

2. Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa kelas VII SMP Brawijaya Smart School Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui cara berikut:

a) Strategi pembiasaan

Strategi yang paling ditekankan oleh guru PAI kepada siswa kelas VII SMP BSS Malang untuk menanamkan nilai-nilai religius adalah dengan pembiasaan kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai religius. Dengan konsisten guru akan membiasakan siswa, sehingga mereka akan otomatis berkarakter religius tanpa ada arahan yang intens. Menurut Majid (2019) dalam penelitiannya menjelaskan berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg (1992) dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed (1990), terdapat empat tahap strategi pendidikan karakter yang perlu dilakukan salah satunya adalah dengan tahap pembiasaan, tahapan ini merupakan tahapan awal untuk membentuk karakter anak (Majid dkk. 2019).

b) Metode pembelajaran yang menarik

Di SMP BSS Malang, guru PAI juga menerapkan metode pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII C, narasumber menjelaskan bahwa guru juga menerapkan metode-metode pembelajaran yang menarik, seperti permainan Islami, penampilan video-video Islami dan metode menghafalkan surat-surat pendek. Menurut Devi Yuslina

(2022) dalam penelitian yang dikuti oleh Kurnia (2023) menjelaskan salah satu manfaat metode pembelajaran yang menarik adalah dapat menumbuhkan karakter anak (Rachmawati & Trisnawati 2023). Maka demikian, salah satu strategi yang tepat untuk menumbuhkan karakter religius siswa di dalam kelas dapat dilakukan dengan cara pemberian model-model pembelajaran yang menarik.

c) Kerjasama dengan lembaga pendidikan Al Qur'an

Salah satu program keagamaan sekolah SMP BSS Malang adalah program kegiatan Ngaji Al-Qur'an yang bekerja sama dengan Ummi Foundation. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan diatas, bahwa kebijakan sekolah ini dibuat sebagai wadah bagi seluruh siswa yang tidak punya waktu untuk belajar Al-Qur'an di rumah. Kebijakan program ini juga menjadi salah satu tujuan visi dan misi sekolah yang menjadikan lulusan siswa yang berkarakter religius dan cerdas berkarakter. Menurut Gatot (2019) dalam penelitian Arif ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembinaan budaya religius di sekolah yakni 1) menganalisi lingkungan baik internal maupun eksternal, lingkungan sosial serta sumber daya kultur, 2) merumuskan strategi yang meliputi penetapan visi dan misi yang menjadi arah pengembangan, tujuan pengembangan, strategi pengembangan, dan penetapan kebijakan, 3) mengimplementasikan strategi meliputi perencanaan program, penganggaran dan prosedur pelaksanaannya, 4) monitoring dan mengevaluasi (Arif 2020).

Budaya religius yang dimaksud ini salah satunya adalah adanya program pendidikan Al-Qur'an. Dalam hal pernyataan ini, dapat diimplementasikan pada strategi sekolah dalam menanamkan karakter religius dan dapat dilakukan dengan cara bekerja sama dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Kerjasama antar lembaga ini tentu didasari dengan adanya analisa berbagai permasalahan, sehingga lembaga sekolah akan membuat kebijakan dan program yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk mengatasi berbagai macam permasalahan tersebut. Strategi ini tentu memiliki beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa kelas VII SMP Brawijaya Smart School Malang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa kelas VII SMP Brawijaya Smart School Malang mendapatkan jawaban yang beragam

1. Faktor pendukung
 - a. Pembiasaan

Salah satu faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa kelas VII di SMP BSS Malang adalah faktor pembiasaan dan kesadaran dari dalam siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI menyatakan bahwa faktor pembiasaan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam menanamkan karakter religius kepada siswa. Siswa akan secara otomatis dan sadar ketika melakukan nilai-nilai kereligiusan. Seperti halnya ketika hendak belajar, siswa akan secara otomatis berdoa terlebih dahulu. Selain itu ketika kegiatan keagamaan keseharian dilaksanakan, siswa juga akan sadar dan otomatis mengikuti kegiatan tersebut dengan cara tertib dan disiplin tanpa adanya arahan dari guru yang intens dan berlebihan. Menurut Mulyasa dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan pengembangan karakter dengan metode pembiasaan adalah memfasilitasi semua peserta didik melakukan dan menampilkan totalitas pandangan, pemikiran, dan pemahamannya serta menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari, baik dilakukan di SD/SMP/SMA maupun dilingkungan yang lebih luas (keluarga, kawan, dan masyarakat). Berdasarkan kegiatan pembiasaan, diajarkan berbagai macam aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik (Mulyasa 2022).

b. Eksternal

1) Modul ajar yang memadai

Modul ajar yang memadai juga merupakan faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai religius. Di dalam modul ajar terdapat beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran yang salah satunya adalah pembelajaran diawali dengan salam dan do'a bersama sebelum belajar. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa di dalam modul ajar tertulis rangkaian kegiatan pembelajaran selama 120 menit. Pembelajaran ini diawali dengan pembacaan do'a bersama. Faktor ini juga dapat dikaitkan dengan faktor kompetensi pedagogik seorang guru. Senada dengan pendapat Ramayulis (2005) dalam bukunya *Metode Pendidikan Agama Islam* menyatakan bahwa guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi ini meliputi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Ramayulis 2005).

2) Keteladanan guru

Guru merupakan cerminan bagi siswanya. Sikap seorang siswa dapat juga diukur dengan teladan seorang guru. Selain menjadi teladan, guru juga harus bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menyampaikan pelajaran. Ketika di luar kelas, guru juga harus bersikap baik kepada muridnya dalam kehidupan

sehari-hari. Senada dengan pendapat Ramayulis (2005) dalam bukunya *Metode Pendidikan Agama Islam* menyatakan bahwa setidaknya guru juga memiliki kompetensi kepribadian religius, kompetensi ini yang dimaksud adalah menyangkut kepribadian yang agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, keindahan, kedisiplinan dan sebagainya (Ramayulis 2005). Maka dengan demikian, nilai-nilai karakter religius siswa dapat tumbuh dengan baik karena faktor keteladanan guru yang baik pula.

3) Dukungan program dan kebijakan sekolah

Program atau kebijakan sekolah juga dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai religius. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti melihat bahwa kebijakan program yang dibuat oleh kepala sekolah menjadi tujuan utama indikator lulusan siswa. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah yaitu menjadikan lulusan yang cerdas berkarakter, dalam artian siswa yang lulus tidak hanya memiliki kecerdasan secara intelektualnya saja, akan tetapi juga cerdas yang berkarakter religius.

4) Sarana dan prasarana yang memadai

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti, menemukan bahwa SMP BSS Malang memiliki prasarana yang cukup memadai untuk menunjang penanaman nilai-nilai religius, seperti halnya fasilitas masjid untuk kegiatan sholat berjamaah dan 21 tempat untuk kegiatan ngaji Al-Qur'an. Senada dengan pendapat Rahayu (2019) dalam bukunya *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* mengungkapkan bahwa adanya sarana prasarana yang memadai menjadi faktor yang mendukung dalam proses dalam pembelajaran (Rahayu 2019). Dengan adanya faktor pendukung eksternal sarana dan prasarana yang memadai ini menjadikan proses penanaman nilai-nilai menjadi lancar.

5) Lingkungan yang religius

Lingkungan juga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai religius. Suasana yang bernuansa religius juga akan membawa semangat siswa untuk berkarakter religius. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti merasakan bahwa lingkungan di SMP BSS Malang cukup terasa nuansa kereligiusannya. Diawali dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang cukup banyak dan suasana yang lainnya. Menurut Sahlan dalam Purwaningsih (2022: 2539) menjelaskan bahwa budaya sekolah yang baik pada hakikatnya merupakan terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah (Purwaningsih & Syamsudin 2022). Dengan demikian, faktor yang mendukung terealisasinya nilai-nilai religius juga dapat diukur dengan suasana sekolah yang bernuansa religius.

6) Dukungan orang tua.

Faktor pendukung yang lain dalam menanamkan nilai-nilai religius adalah karena faktor dukungan orang tua. Orang tua juga memiliki peran sebagai pendidik dan juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengasuh seorang anak. Mereka juga pasti akan mendukung program sekolah karena program itu sendiri sangat membantu anaknya untuk menjadi lebih baik lagi. Sejalan dengan pendapat Diadha menjelaskan bahwa peran orang tua sangat diperlukan dalam pendidikan anak, selain untuk memantau perkembangan anak, juga bisa untuk menanamkan nilai-nilai baik yang sudah diterapkan di sekolah untuk kemudian dilanjutkan di rumah (Putri, Handayani, dan Akbar, 2020). Maka, tugas orang tua di rumah selain mendidik anak juga harus turut aktif dalam mendukung program kebijakan yang telah dibuat oleh sekolah. Karena pada dasarnya program kebijakan ini bertujuan untuk sarana bagi siswa yang orang tuanya tidak memiliki waktu untuk menanamkan nilai-nilai religius.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi guru pai dalam menanamkan nilai-nilai religius sisiwa kelas VII SMP Brawijaya Smart School Malang” membuktikan bahwa penelitian ini menggambarkan bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Malang dilaksanakan melalui pendekatan yang terencana dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Karakter religius siswa tampak dalam berbagai kebiasaan yang dilakukan secara rutin, seperti membaca doa sebelum belajar, menjaga etika dan akhlak dalam berinteraksi, mengikuti salat berjamaah, serta terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kebiasaan-kebiasaan tersebut menunjukkan adanya keterpaduan antara aspek keimanan, perilaku, dan spiritualitas siswa, yang telah menjadi bagian dari rutinitas dan budaya sekolah.

Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai religius mencakup tiga hal utama: pertama, pembiasaan melalui kegiatan keagamaan yang konsisten; kedua, penerapan metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih terlibat dan memahami nilai-nilai keislaman dengan cara yang menyenangkan; dan ketiga, kerja sama sekolah dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk memperkuat kompetensi religius siswa secara praktis dan terarah. Faktor-faktor pendukung strategi ini meliputi pembiasaan yang terbentuk dari dalam diri siswa, ketersediaan modul ajar yang terstruktur, keteladanan guru dalam berperilaku sehari-hari, dukungan program sekolah yang menjunjung tinggi nilai karakter religius, sarana dan prasarana ibadah yang memadai, lingkungan sekolah yang

bernuansa religius, serta peran serta orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak di rumah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius kepada siswa dapat berjalan efektif apabila dilakukan secara konsisten, didukung oleh lingkungan yang kondusif, serta melibatkan berbagai pihak, baik dari internal sekolah maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan kebiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif dalam praktik nilai-nilai keagamaan.

Daftar Rujukan

- Arif, Wilda. 2020. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5(1): 69–78.
- Badry, Intan Mayang Sahni, and Rini Rahman. 2021. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius." *An-Nuha* 1(4): 573–83. doi:10.24036/annuha.v1i4.135.
- Dalmeri, Dalmeri. 2014. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character)." *Al-Ulum* 14(1): 269–88.
- Kusuma, Destiara. 2018. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah." *Jurnal Kewarganegaraan* 2(2): 34–40.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, M Pd, S Ag, and S Pd. 2019. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Pt Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mulyasa, H E. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Purwaningsih, Christiani, and Amir Syamsudin. 2022. "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4): 2439–52.
- Putri, Dina Kartika, Myrnawati Handayani, and Zarina Akbar. 2020. "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Diri Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2): 649.
- Rachmawati, Kurnia Yuni, and Oky Ristya Trisnawati. 2023. "Implementasi Metode Cerita Bernuansa Islami Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Kelas 1 Di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng Puring Kebumen."
- Rahayu, Sri. 2019. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan."
- Ramayulis, H. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.

- Redy Eka Yudesthira;Anwar Sa'dullah, Muhammad Sulistino. 2019. "Implementasi Pendidikan Humanis Religius Dalam Membangun Karakter Siswa Di Mts Hasyim Asy'ari Batu." *Vicratina* 4(6): 60-67.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3063/2775>.
- Sugiyono, and Puji Lestari. 2021. "Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D." *Nuevos sistemas de comunicación e información*.
- Sugiyono, P D. 2018. "Quantitative, Qualitative, and R&D Research Methods." *Bandung:(ALFABETA, Ed.)*.
- Thontowi, Ahmad. 2012. "Hakekat Religiusitas." *Retrieved December 27: 2019*.